

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN PEMBERIAN ASI PADA IBU MENYUSUI:
SCOPING REVIEW****FACTORS AFFECTING ANXIETY OF BREAST MILK IN BREASTFEEDING MOTHERS
: SCOPING REVIEW**

Oleh:

Wulan Wijaya¹, Henni Febriawati²¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Citra Delima Bangka Belitung²Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah BengkuluEmail: Wulan_wijaya@stikescitradelima.ac.idCorresponding Author: Wulan_wijaya@stikescitradelima.ac.id**ABSTRACT**

Background: Anxiety before and after childbirth can interfere with maternal function and mother-infant behavior including breastfeeding. Exclusive breastfeeding is breastfeeding alone without any additional food for 6 full months. Not all mothers give exclusive breastfeeding to their babies. This is influenced by various anxiety factors such as not initiating breastfeeding, breastfeeding duration. **Method:** In this study using a scoping review methodology. This study combines knowledge and information related to current assumptions regarding the factors that influence exclusive breastfeeding. This study emphasizes breastfeeding anxiety factors such as breastfeeding initiation, breastfeeding duration and identifies 12 articles from a total of 12 articles, which were reviewed and summarized in a narrative manner. **Results:** The findings of this study indicate that anxiety is the main factor for optimal breastfeeding. **Conclusion:** Lack of knowledge in breastfeeding mothers can cause a mother's anxiety when breastfeeding. In addition, it was found that, a mother who did not initiate breastfeeding at the beginning, would have an impact on the duration of breastfeeding. Where the duration of breastfeeding in a mother becomes shorter or less than six weeks. This research is expected to improve outcomes, and can be used as input for policy makers, health workers and service users.

Keywords: Anxiety; Breastfeeding, breastfeeding mothers

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan sebelum dan sesudah melahirkan dapat mengganggu fungsi ibu dan perilaku ibu-bayi termasuk menyusui. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan penuh. Tidak semua ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor kecemasan seperti tidak melakukan inisiasi menyusui, durasi menyusui. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan metodologi scoping review. penelitian ini menggabungkan pengetahuan dan informasi terkait dengan dugaan yang ada saat ini terkait faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menekankan pada faktor kecemasan pemberian ASI seperti inisiasi menyusui, durasi menyusui dan mengidentifikasi secara keseluruhan dari total artikel yang ditemukan sebanyak 8 artikel, yang dilakukan review dan diringkas secara naratif. **Hasil:** Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, kecemasan menjadi faktor utama untuk menyusui secara optimal. **Kesimpulan:** Adanya pengetahuan yang kurang pada Ibu Menyusui, dapat menimbulkan kecemasan seorang Ibu Ketika memberikan ASI. Selain itu, ditemukan nya bahwa, seorang Ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui di awal, akan berdampak pada durasi menyusui. Dimana durasi menyusui pada seorang Ibu menjadi lebih pendek atau kurang dari enam minggu. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil, serta dapat digunakan sebagai masukan bagi pembuat kebijakan, tenaga kesehatan dan pengguna layanan.

Kata Kunci: Kecemasan; Pemberian ASI, Ibu menyusui

PENDAHULUAN

WHO telah menyepakati enam Target Global untuk nutrisi. Salah satu targetnya adalah meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif (EBF) dalam enam bulan pertama menjadi minimal 50% pada tahun 2025 dan target lainnya adalah menghentikan peningkatan kelebihan berat badan pada anak. Secara global, tingkat menyusui belum meningkat secara substansial selama beberapa tahun terakhir dan tingkat EBF pada 6 bulan jauh di bawah target 2025 di sebagian besar negara (Saskiya Fira Sakhila, 2019). Secara Nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2020 yaitu 66,1%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra Tahun 2020 yaitu 40%. Persentase terendah terdapat di Provinsi: Papua Barat (34,0%), Maluku (37,2%), Sumatra Utara (44,9%). Sedangkan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTT) atau (87,3%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga (memastikan hidup sehat dan mendorong kesejahteraan semua orang dari segala usia) yaitu pada tahun 2030 orang harus hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua, dengan mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Wulan Wijaya, Ismarwati, 2021). Wanita memiliki risiko lebih besar mengalami gejala kecemasan dibandingkan pria. Prevalensi kecemasan pada populasi orang dewasa adalah 18,1% dan wanita 60% lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dibandingkan pria dalam hidup mereka (National Institute of Mental Health (NIMH)., 2022.). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa wanita Jerman dari usia kehamilan 10-12 minggu hingga 16 bulan pascapersalinan Kerangka metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian didukung dan ditegaskan oleh para pendukung tinjauan sistematis yang menyatakan bahwa seluruh metode yang digunakan secara bertahap dan dilakukan

menunjukkan bahwa 16% dari wanita tersebut mengalami kecemasan selama pasca melahirkan (Hoff et al., 2019). Sehingga, penting untuk memahami bagaimana kecemasan selama kehamilan dan nifas dapat terjadi yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi (Hoff et al., 2019). Kehamilan dan postpartum berkaitan dengan banyaknya stresor psikososial, dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kesehatan bayi. Selain itu, menjadi ibu baru, bisa sangat sulit karena mengambil peran dan tanggung jawab baru sebagai orangtua. Kebutuhan kesehatan mental dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Misalnya, adanya hubungan antara kecemasan dan pemberian ASI pada Ibu menyusui (Hoff et al., 2019), hal tersebut jg didukung dengan adanya kecemasan yang muncul dimasa pandemic covid-19 saat ini (Yandrizal et al., 2020). Sebuah tinjauan sistematis dari delapan studi menemukan bahwa kecemasan selama kehamilan mempengaruhi durasi menyusui yang lebih pendek akan tetapi tidak mempengaruhi proses inisiasi Menyusui Dini. Secara khusus, kecemasan adalah prediktor penghentian menyusui (Hoff et al., 2019). Kecemasan pascapersalinan dapat mengganggu fungsi ibu, menyebabkan kesusahan, dan dapat mengganggu pembentukan ikatan ibu-bayi (Hoff et al., 2019). Bukti dari studi observasional menunjukkan bahwa secara umum pengaruh negatif seorang ibu dapat berdampak pada perkembangan anak dalam berbagai cara. Masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi dapat menimbulkan hambatan untuk menyusui yang optimal di antara wanita yang mengalami gejala gangguan kecemasan (Hoff et al., 2019).

METODE PENELITIAN

dengan seleksi yang ketat dan transparan. Penelitian ini, mengikuti metodologi tinjauan scoping sebagaimana yang disampaikan (Arksey and O'Malley, 2005) dalam (Wulan Wijaya, Ismarwati, 2021). Pada proses ini,

didokumentasikan secara rinci sehingga memungkinkan penelitian ini dapat di replikasikan oleh orang lain. Pendekatan secara eksplisit dapat meningkatkan keandalan dari temuan dan merespon setiap saran bahwa penelitian ini tidak menimbulkan kekakuan dalam metodologinya (Wulan Wijaya, Ismarwati, 2021). Metode yang diadopsi digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi literature dalam studi scoping untuk mencapai hasil yang mendalam dan luas. Metode *scoping review* dipandu oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi semua literature yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi kembali pencarian literature secara spesifik dan mendalam. Tujuan dalam penelitian ini, peneliti tidak ingin menempatkan batasan-batasan yang terlalu sempit atau kecil pada pencarian literature, identifikasi studi yang relevan atau seleksi di tahap awal. Berikut tahapan kerangka metodologi yang diadopsi untuk melakukan kelayakan literatur: Tahap 1: mengidentifikasi pertanyaan penelitian; Tahap 2: mengidentifikasi literatur yang relevan; Tahap 3: Pemilihan literatur; Tahap 4: memetakan data; Tahap 5: menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil.

Tahap 1: Seperti dengan tinjauan sistematis, titik awal untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dibahas berdasarkan panduan pencarian literatur. Dengan demikian, sangat penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek dari pertanyaan penelitian, seperti populasi penelitian, intervensi atau hasil. Pertanyaan penelitian penelitian ini adalah apa yang diketahui dari literatur yang ada tentang kecemasan pemberian ASI pada Ibu Menyusui?

Mendefinisikan jenis-jenis parameter dan mempertimbangkan implikasi dalam mengadopsi sangat penting pada awal studi kelayakan. Kata kunci yang sangat luas merupakan

pencarian yang relevan seperti mengurangi kemungkinan artikel yang hilang, tetapi bisa juga menghasilkan sejumlah unmanageably referensi yang besar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang cukup luas untuk menghasilkan pencarian literature.

Tahap 2: mengidentifikasi literatur yang relevan

Seperti yang telah dijelaskan, seluruh point dalam scoping adalah di jadikan sekomprensif mungkin dalam mengidentifikasi study utama (dipublikasikan dan tidak dipublikasikan) dan ulasan yang tepat menjawab pertanyaan penelitian dapat terpusat. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mengadopsi strategi yang melibatkan pencarian bukti penelitian melalui berbagai sumber. Database; Pencarian jurnal kata kunci; Daftar referensi

Dari sudut pandang praktis, hasil yang didapatkan harus dibuat pada awal tentang cakupan review dalam hal rentang waktu dan bahasa. Penelitian ini memasukkan literatur yang dipublikasikan antara Januari 2012 sampai dengan Maret 2022. Awal tahun 2012 dipilih karena pencarian literatur dirasa cukup mewakili tujuan penelitian sehingga pencarian literature berada pada batas 10 tahun terakhir penelitian. Materi bahasa dalam penelitian lebih diutamakan penelitian dalam bentuk bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penerjemahan terhadap artikel sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, peneliti harus mengadopsi batas-batas kriteria untuk alasan praktis sehingga dapat menunjukkan hasil yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Database elektronik, internet

Database elektronik mengandung rincian bibliografi dan abstrak materi yang dipublikasikan. Peneliti perlu

mempertimbangkan sebelum melakukan tahap penting dari proses ini, seperti: database yang digunakan, jenis atau istilah terkait pencarian literature; menyusun strategi pencarian untuk memungkinkan perbaikan; apakah ketrampilan pencarian secara teknis dapat membantu pencarian literatur; dan biaya yang diperlukan terkait akses online dengan menggunakan database elektronik, pinjaman antar perpustakaan dan fotokopi artikel penuh yang tersedia secara local. Strategi pencarian untuk database elektronik dikembangkan dari pertanyaan penelitian dan istilah dari batas-batas kata kunci yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, telah dilakukan keterampilan yang diperlukan untuk merancang atau membuat dan melaksanakan strategi pencarian yang mendalam yang dimiliki melalui sumber pustakawan. Penelitian ini dilakukan mandiri, dimana peneliti mengidentifikasi kata kunci yang relevan; pencarian database yang digunakan sehingga paling mungkin untuk menghasilkan jenis penelitian yang diinginkan atau dicari oleh peneliti. Kemudian, bersama-sama menyusun strategi pencarian awal, yang kemudian disempurnakan lebih lanjut. Hasil pertama database yang digunakan yaitu *Pubmed*, *Science Direct*, *Cochrane* dan *google scholar*.

Pada penelitian ini, pencarian dilakukan dengan menggunakan 3 database yang ditemukan melalui database elektronik. Terdapat variasi besar dalam jumlah referensi yang dihasilkan oleh masing-masing database dengan menggunakan tiga database tersebut. Untuk database *pubmed* menemukan 5874 artikel, untuk database *Science Direct* menemukan 0 artikel dan untuk database *Cochrane* menemukan 0 artikel, database *google scholar* menemukan 55 artikel. Sehingga total keseluruhan artikel yang ditemukan sebanyak 5929 artikel. Diketahui seberapa efektifnya database yang berbeda

tersebut dapat menghasilkan 23 artikel yang akhirnya dimasukkan kedalam seleksi akhir dan untuk artikel yang berhasil dilakukan review sebanyak 12 artikel. Informasi yang ditemukan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Pencarian Jurnal Kata Kunci

Pencarian jurnal dengan menggunakan kata kunci sangat penting untuk mengidentifikasi artikel yang telah terjawab dalam database dan daftar referensi pencarian. Hal ini bisa terjadi karena database elektronik yang digunakan kemungkinan tidak lengkap, tidak up to date atau karena jumlah abstrak dapat bervariasi, pengindeksan dan kedalaman informasi. Pada penelitian ini, proporsi bahasa yang digunakan merupakan jurnal berbahasa inggris. Pada penelitian ini, kata kunci yang digunakan oleh peneliti terdiri dari: Kecemasan; Pemberian ASI, Ibu menyusui

Tahap 3: Seleksi Literatur

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan seleksi terhadap artikel yang ditemukan, dimana strategi pencarian yang digunakan sebagian besar tidak relevan. Hal ini sangat penting untuk mendefinisikan terminologi pada awal studi kelayakan dan dalam kasus penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kesulitan tertentu seperti terminologi Negara yang berbeda dalam menggambarkan pemberian ASI eksklusif dan fakta lain bahwa peneliti telah berusaha untuk memperluas kata kunci pencarian literature.

Peneliti membutuhkan cara untuk menghilangkan literatur yang tidak menjawab pertanyaan penelitian. Metode tinjauan scoping mengembangkan kriteria inklusi dan eksklusi, yang berdasarkan pertanyaan penelitian yang spesifik, pada tahap awal penelitian untuk memastikan konsistensi dalam pencarian literatur. *Scoping review* yang dilakukan

peneliti dengan mengadopsi metode yang serupa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pada peningkatan literatur, bahwa peneliti bisa melakukan semua kutipan untuk menentukan relevansinya. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis penelitian pada literatur kualitatif atau kuantitatif; sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu ibu yang sedang atau pernah menyusui; bahasa dalam penelitian literatur dalam bahasa Inggris; penelitian fulltext.

Kemudian, diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk semua artikel. Artikel yang lengkap diperoleh bagi penelitian yang muncul dan mewakili “paling cocok” dengan pertanyaan penelitian. Jika relevansi tidak jelas dari abstrak, maka artikel lengkap dihilangkan. Batasan waktu pencarian juga ditetapkan, setelah itu disepakati bahwa peneliti tidak akan menyertakan studi yang lebih mendalam mengutamakan analisis. Ini merupakan sebuah keputusan penting ketika mengalami keterbatasan waktu, meskipun praktik yang baik menunjukkan dalam lampiran setiap artikel yang belum direview tetapi ini mungkin dapat menarik peneliti lainnya. Tahap selanjutnya memerlukan review untuk membaca artikel penuh untuk membuat keputusan akhir tentang penelitian yang harus dipilih dan dimasukkan ke dalam review.

Dari referensi artikel asli, ditemukan sebanyak 5929 artikel. Setelah membaca artikel secara penuh, didapatkan 23 artikel terpilih yang kemudian didapatkan 12 artikel untuk dimasukkan ke dalam review.

Tahap 4: memetakan data

Tahap berikutnya yaitu melakukan ‘charting’ kata kunci dari informasi yang diperoleh dari laporan penelitian utama. ‘Charting’ (Arksey and O’Malley, 2005) dalam (Wulan Wijaya, Ismarwati., 2021), menjelaskan teknik untuk

mensistesis dan menafsirkan data kualitatif dengan memilah, charting dan menyortir materi sesuai dengan isu-isu kata kunci dan tema, proses yang sama dengan yang peneliti adopsi. Pendekatan charting dalam penelitian ini lebih kepada ‘review narasi’, yang menggunakan pandangan lebih luas yang meliputi, merekam informasi tentang ‘proses’ dari setiap program atau intervensi termasuk dalam kajian sehingga ‘hasil’ nya kontekstual dan lebih di mengerti oleh pembaca. Informasi yang diambil harus dicatat dari studi utama dan paling penting mempertimbangkan bagaimana perbandingan antara intervensi yang berbeda dapat tercapai. Ringkasan dibuat cukup singkat dari setiap studi, akan tetapi tidak menjamin dapat membantu para pembaca sehingga pembaca harus membuat kesimpulan sendiri berdasarkan temuan literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, ‘deskripsi-analitis’ dalam narasi yang melibatkan penerapan kerangka analitis umum untuk semua makalah penelitian utama dan mengumpulkan informasi standar pada setiap studi. Data yang peneliti gunakan untuk melakukan pemetaan dimasukkan ke dalam ‘form data charting’ menggunakan program *database Word*. Apa saja yang harus diisi pada formulir data charting? Secara umum, ini akan menjadi informasi umum tentang studi dan informasi yang lebih spesifik, misalnya populasi penelitian, jenis intervensi, rancangan penelitian dan hasil penelitian. Peneliti mencatat semua informasi sebagai berikut:

- ✓ Penulis, tahun publikasi, lokasi studi
- ✓ Jenis intervensi; durasi intervensi (jika ada).
- ✓ Populasi penelitian
- ✓ Tujuan penelitian
- ✓ Metodologi
- ✓ Hasil penelitian

Peneliti mencari pendekatan yang seragam untuk semua dari 23 artikel yang didapatkan dan sebanyak 5 artikel yang termasuk kedalam review, meskipun dalam praktiknya tidak memungkinkan untuk melampirkan semua informasi yang diperlukan, dimana penelitian yang dihilangkan untuk dimasukkan kedalam hasil yang relevan, seperti menurut (Badger et al., 2000), tidak semua informasi data selalu disajikan dalam format data. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil review dari beberapa penelitian dalam tabel 1.

Tahap 5: menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil.

HASIL PENELITIAN

Tahap studi kelayakan selanjutnya dengan menyusun, meringkas dan melaporkan hasilnya. Studi kelayakan dalam penelitian ini, menyajikan gambaran dari semua bahan review dan akibat dari masalah-masalah tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor inisiasi menyusui; Durasi menyusui.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan Pemberian ASI pada Ibu Menyusui

Pengetahuan Ibu Menyusui

Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI sebagian besar responden dengan pengetahuan kategori Kurang dalam cara pemberian ASI, sehingga hal tersebut menimbulkan kecemasan pada Ibu Menyusui. Hal tersebut didapatkan satu literatur yang menyebutkan bahwa masih adanya pengetahuan menyusui yang kurang pada Ibu Menyusui (Suryaman et al., 2021). Namun, tidak semua Ibu menyusui memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut ditemukan pada penelitian (Angraini et al., 2019), yang menyebutkan bahwa hampir semua Ibu menyusui sudah memiliki pengetahuan cukup, namun dikarenakan kesibukan Ibu (bekerja),

sehingga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI dan mengalihkannya ke susu formula.

Tidak Inisiasi Menyusui

Dari literatur yang mengukur kecemasan pascapersalinan dan inisiasi menyusui, ditemukan dua literatur yang menyatakan bahwa kecemasan keadaan saat keluar dari rumah sakit pascapersalinan atau 3-4 hari pascapersalinan dikaitkan dengan tidak melakukan inisiasi menyusui (Adedinsewo et al., 2014; Matthies et al., 2017). Namun demikian, ditemukan satu literatur yang meneliti hubungan antara kecemasan prenatal dan inisiasi menyusui (Adedinsewo et al., 2014). Satu literatur tidak menemukan hubungan antara kecemasan *postpartum* dan inisiasi menyusui. Namun, dalam penelitian ini kecemasan diukur pada tiga bulan pascapersalinan, dan ditemukan bahwa tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu pascapersalinan sama relevannya dengan tingkat kecemasan pascapersalinan yang terjadi pada inisiasi menyusui.

Durasi Menyusui kurang dari 6 minggu

Dua literatur melakukan penelitian tentang hubungan antara kecemasan prenatal dan durasi menyusui, dan tiga penelitian meneliti tentang hubungan antara kecemasan pascapersalinan dan durasi menyusui. Satu literatur kohort prospektif menemukan bahwa kecemasan prenatal yang tinggi dikaitkan dengan risiko 157% lebih besar untuk menyusui kurang dari 6 minggu, dan risiko 124% lebih besar untuk berhenti menyusui pascapersalinan (Hammarberg et al., 2008). Literatur yang menilai kecemasan sebagai ya atau tidak berdasarkan kuesioner menemukan bahwa kecemasan prenatal yang tinggi dikaitkan dengan risiko 80% lebih besar melakukan penghentian menyusui, dibandingkan mereka yang memiliki kecemasan prenatal rendah (Wojcicki, 2011).

Dua penelitian tidak menemukan hubungan antara kecemasan prenatal dan durasi menyusui (Adedinsewo et al., 2014; Matthies et al., 2017). Penelitian menyatakan bahwa ibu yang menyusui ASI Eksklusif memiliki hubungan dengan penyakit pneumonia balita.

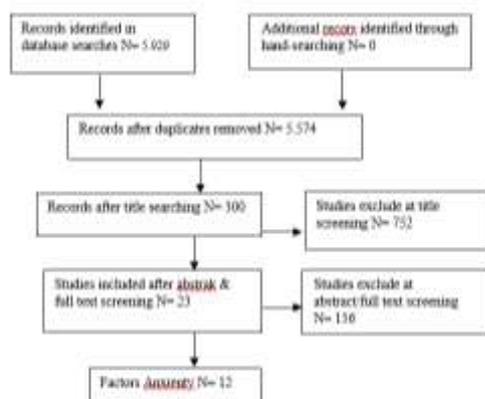


Fig1. Flow Diagram For Scoping Review

PEMBAHASAN

Penelitian ini merangkum temuan penelitian yang telah meneliti hubungan kecemasan postpartum Ibu menyusui di negara-negara berpenghasilan tinggi. Literatur sebelumnya meneliti hubungan antara kecemasan postpartum Ibu menyusui.

Pengetahuan Ibu menyusui masih kurang

Pengetahuan seseorang untuk mengetahui sesuatu setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Wulan Wijaya et al, 2021). Dengan adanya pengetahuan yang cukup tentang memberikan ASI, Ibu menyusui dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh Ibu.

Tidak Inisiasi Menyusui

Tingkat kecemasan pascapersalinan yang tinggi dapat mempengaruhi inisiasi menyusui yang lebih rendah, sehingga akan berdampak pada durasi menyusui yang lebih pendek (Adedinsewo et al., 2014). Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa kecemasan dapat menyebabkan pemberian

ASI kurang optimal, sehingga dapat mempengaruhi Kesehatan Ibu dan bayi (Matthies et al., 2017). Wanita yang dianggap cemas dalam penelitian ini diidentifikasi mengalami kecemasan. Hal serupa menyebutkan bahwa, seorang Ibu yang cemas dapat mempengaruhi *bounding attachment* antara Ibu dan bayi (Hoff et al., 2019), sehingga sangat penting bagi Ibu untuk menjaga psikologi diri agar tidak merasa cemas Ketika memberikan ASI.

Durasi Menyusui kurang dari 6 minggu

kecemasan pemberian ASI banyak dialami oleh Ibu menyusui. Seorang Ibu yang mengalami kecemasan saat menyusui dapat berdampak pada durasi menyusui secara eksklusif, yang mengakibatkan banyak Ibu beralih untuk memberikan susu formula pada bayinya (Hammarberg et al., 2008). Padahal pemberian ASI sangat membantu menjaga Kesehatan Ibu dan Bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan berisiko mengalami ISPA, seperti pada penelitian menurut (Nopia Wati et al., 2020), yang menyebutkan bahwa, akan berisiko 5.382 mengalami pneumonia sehingga hal tersebut dapat mengganggu Kesehatan bayi dan balita.

Akan tetapi, Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pascapersalinan yang lebih tinggi dikaitkan dengan hasil menyusui yang lebih buruk. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan memang menjadi faktor utama untuk menyusui secara optimal.

KESIMPULAN

Adanya pengetahuan yang kurang pada Ibu Menyusui, dapat menimbulkan kecemasan seorang Ibu Ketika memberikan ASI. Selain itu, ditemukan nya bahwa, seorang Ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui di awal, akan berdampak pada durasi menyusui. Dimana durasi menyusui pada seorang Ibu menjadi lebih pendek atau kurang dari enam minggu.

SARAN

Saran kepada Ibu menyusui, untuk tetap memberikan ASI serta bisa mencari sumber informasi tentang ASI di Instansi Pelayanan Kesehatan atau melalui media Teknologi.

Saran kepada penulis, untuk dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan Ibu Menyusui, misalnya faktor Paritas, faktor dukungan suami/keluarga maupun faktor dukungan dari tenaga Kesehatan.

Daftar Pustaka

- Adedinsewo, D.A., Fleming, A.S., Steiner, M., Meaney, M.J., Girard, A.W., MAVAN team, 2014. Maternal anxiety and breastfeeding: findings from the MAVAN (Maternal Adversity, Vulnerability and Neurodevelopment) Study. *J. Hum. Lact. Off. J. Int. Lact. Consult. Assoc.* 30, 102–109. <https://doi.org/10.1177/0890334413504244>
- Angraini, W., Pratiwi, B.A., Sagitarius, N., 2019. ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI KOTA BENGKULU. *Avicenna J. Ilm.* 14. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i3.396>
- Arksey, H., O'Malley, L., 2005. Scoping studies: towards a methodological framework. *Int. J. Soc. Res. Methodol.* 8, 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Badger, C.M., Peacock, J.L., Mortimer, P.S., 2000. A randomized, controlled, parallel-group clinical trial comparing multilayer bandaging followed by hosiery versus hosiery alone in the treatment of patients with lymphedema of the limb. *Cancer* 88, 2832–2837.
- Hammarberg, K., Fisher, J.R.W., Rowe, H.J., 2008. Women's experiences of childbirth and post-natal healthcare after assisted conception. *Hum. Reprod.* 23, 1567–1573. <https://doi.org/10.1093/humrep/den166>
- Hoff, C.E., Movva, N., Rosen Vollmar, A.K., Pérez-Escamilla, R., 2019. Impact of Maternal Anxiety on Breastfeeding Outcomes: A Systematic Review. *Adv. Nutr.* 10, 816–826. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy132>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 [WWW Document], n.d. URL <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html> (accessed 3.27.22).
- Matthies, L.M., Wallwiener, S., Müller, M., Doster, A., Plewniok, K., Feller, S., Sohn, C., Wallwiener, M., Reck, C., 2017. Maternal self-confidence during the first four months postpartum and its association with anxiety and early infant regulatory problems. *Infant Behav. Dev.* 49, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.09.011>
- National Institute of Mental Health (NIMH), 2022, n.d. Any Anxiety Disorder [WWW Document]. Natl. Inst. Ment. Health NIMH. URL <https://www.nimh.nih.gov/health/statistics/any-anxiety-disorder> (accessed 4.14.22).
- Nopia Wati, et al., 2020, n.d. Determinants of the Incident of Pneumonia in Toddlers in Bengkulu City in 2020 | Wati | KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat [WWW Document]. URL <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/25845/12332> (accessed 4.14.22).
- Saskiya Fira Sakhila, D.I., 2019. Target global Organisasi Kesehatan Dunia untuk mengurangi stunting pada tahun 2025. *www.sulitmakan.com*. URL <https://sulitmaka.wordpress.com/2019/12/12/target-global-organisasi-kesehatan-dunia-untuk-mengurangi-stunting-pada-tahun-2025/> (accessed 3.27.22).
- Suryaman, R., Girsang, E., Mulyani, S., 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi pada Bayi dimasa Pandemi Covid 19. *J. Ilmu Kesehat.* Vol 9.
- Wojcicki, J.M., 2011. Maternal Prepregnancy Body Mass Index and Initiation and Duration of Breastfeeding: A Review of the Literature. *J. Womens Health* 20, 341–347. <https://doi.org/10.1089/jwh.2010.2248>
- Wulan Wijaya et al, 2021, n.d. Qualitative Study of Breastfeeding Practice Experiences of Teenager Mothers with Unwanted Pregnancy JURNAL KEBIDANAN Poltekkes Semarang [WWW Document].
- Wulan Wijaya, Ismarwati, 2021, n.d. Sociodemographic Factors Influencing

Exclusive Breastfeeding in Indonesia
[WWW Document]. Pak J Med Health Sci.
Yandrizal, F., Suryani, D., Angraini, W., Sarkawi, S.,
2020. Analysis of anxiety and community

activities in the covid 19 period in
Bengkulu Province. Pak. J. Med. Health
Sci. 1885–1890.